

CHARACTERISTICS OF ANCIENT QUR'ANIC MANUSCRIPTS IN LAMPUNG MUSEUM: HISTORY OF THE ENTRY OF ISLAM, POSITION, AND RASM

Aishah Khoirunnisa

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia
Aishahkhoirunnissa@gmail.com

Muhammad Ainun Na'im,

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia
emnunmedia@gmail.com

Aziizatul Khusniyah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia
aziizatulkhusniyah@iainkudus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang karakteristik naskah kuno al-Qur'an koleksi Museum Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tiga hal utama, yaitu: sejarah masuknya Islam di Lampung, kedudukan dan peran naskah kuno, dan analisis rasm naskah kuno mushaf al-Qur'an koleksi Museum Lampung. Penelitian ini menggunakan prosedur filologi dengan pendekatan penelitian sejarah dan metode wawancara sebagai penelitian lapangan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sejarah masuknya Islam di Lampung sangat mempengaruhi perkembangan agama di daerah tersebut. Museum Lampung memiliki karakteristik yang unik dengan koleksi pelestarian bersejarah yang mencakup berbagai aspek seperti geologi, numismatik, sejarah, dan filologi. Naskah kuno Lampung umumnya menggunakan alas naskah berupa kulit kayu, tanduk kerbau, serta bahasa dan aksara Lampung. Penelitian ini menganalisis penulisan ayat-ayat Alquran dalam Rasm Utsmani berdasarkan QS. ar-Ra'd/13:33-43. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menganalisis manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Lampung dengan gaya penulisan Rasm Eastman. Penelitian ini memiliki keunikan dan perbedaan dengan penelitian di daerah lain, terutama dari segi bahasa, dasar naskah, aksara, dan kaidah penulisan rasm. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang warisan budaya dan agama di Lampung dan mendorong pelestarian dan pemahaman tentang naskah kuno Al-Qur'an.

Kata Kunci : *Manuscripts, Rasm, Al Qur'an*

Abstract

This research discusses the characteristics of the ancient manuscripts of the al-Qur'an collection of the Lampung Museum. The purpose of this research is to examine three main things, namely: the history of the entry of Islam in Lampung, the position and role of ancient manuscripts, and the analysis of the

Rasm of the ancient manuscripts of Mushaf al-Qur'an collection of Lampung Museum. This research uses philological procedures with a historical research approach and interview methods as field research. The discussion results show that the history of the entry of Islam in Lampung significantly influences the development of religion in the area. The Lampung Museum has unique characteristics with its historic preservation collection covering various aspects such as geology, numismatics, history, and philology. The ancient manuscripts of Lampung generally used manuscript mats in the form of bark, buffalo horns, and Lampung language and script. This research analyses the writing of Qur'anic verses in Rasm ustmani based on QS. ar-Ra'd/13:33-43. This research concludes that this study succeeded in analyzing the manuscripts of the Qur'an collection of the Lampung Museum with the writing style of Rasm Eastman. This research is unique and distinct from other regions, especially in terms of language, manuscript base, script, and racism writing rules. This research aims to increase the understanding of cultural and religious heritage in Lampung and promote the preservation and understanding of the ancient manuscripts of the Qur'an.

Keywords: *Manuscripts, Rasm, Al Qur'an*

Pendahuluan

Tradisi penyalinan Al-Qur'an adalah pemilihan rasm penulisan Al-Qur'an dapat dibedakan antara yang memakai rasm' usmaniy rasm yang digunakan kala Al-Qur'an disalin pada masa Khalifah Ustman bin Affan, serta rasm imlai ialah tulisan Arab yang umum digunakan pada penyusunan tiap hari. Dalam perihal pemilihan qiraat, secara universal mushaf- mushaf yang telah sempat dikaji lebih dahulu, memakai qiraat Imam'Asim riwayat Nāfi'. Tetapi demikian, dalam sebagian naskah pula ditemui mushaf Al-Qur'an yang memakai qiraat Imam Nafi' riwayat Qalun. Terdapat pula naskah yang berikan catatan pinggir menimpa qiraat lain terhadap suatu teks yang berbeda dari mazhab qiraat yang digunakan penyalinnya. Pemakaian isyarat baca, tajwid, serta pembagian teks dalam penyalinan Al-Qur'an memanglah dapat bermacam- macam (Rozi, 2018).

Naskah kuno al-Quran ialah peninggalan budaya yang sangat berharga serta mempunyai nilai historis yang besar. Walaupun jumlah salinan mushaf al-Quran sangat banyak, penelitian terhadap naskah kuno ini lebih kerap difokuskan pada aspek iluminasinya. Keunikan serta keelokan iluminasi naskah kuno menarik untuk dikaji, sedangkan isi al-qur'an belum banyak yang menelitinya. Keanekaragaman budaya Indonesia tercermin dalam bermacam aksara serta bahasa wilayah yang ada dalam naskah- naskah kuno (Putri & Khusniyah, 2023). Di Lampung, misalnya, ada alterasi yang signifikan dalam perihal alas naskah, bahasa, serta isi naskah. Sebagian naskah Lampung ditulis di atas kertas daluwang, daun lontar, bambu, serta apalagi kulit kayu.

Penelitian terhadap naskah kuno al-Quran koleksi Museum Lampung sangat berarti untuk mengetahui ciri al- Quran pada masa dulu sekali. Dalam penelitian ini, naskah kuno serta katalog koleksi museum Lampung jadi sumber utama untuk menggali data tentang naskah al- Quran kuno. Penelitian terhadap naskah kuno al- Quran koleksi Museum Lampung mempunyai nilai signifikan dalam konteks pelestarian serta uraian terhadap peninggalan budaya di Indonesia. Walaupun naskah- naskah al- Quran senantiasa memuat bacaan yang sama, mereka senantiasa mempunyai kekayaan yang menarik untuk dieksplorasi dan dianalisis lebih jauh.

Naskah kuno al- Quran tidak cuma membagikan cerminan tentang tradisi tulis menulis serta aplikasi keagamaan di masa dulu, namun pula mencerminkan pertumbuhan sosial, budaya, serta bahasa di Lampung. Naskah- naskah ini jadi saksi bisu dan mencerminkan peradaban yang tumbuh di daerah Lampung.

Penggunaan pendekatan filologi serta pendekatan historis membagikan pengetahuan mendalam tentang aspek- aspek berarti dari naskah kuno al- Quran. Analisis Rasm(penyusunan bacaan al- Quran) jadi fokus utama buat menguasai gimana ayat- ayat al- Quran dituliskan dalam naskah- naskah kuno tersebut, dengan memakai style penyusunan ustmani selaku acuan. Tidak hanya itu, penelitian ini pula dalam rangka melestarikan keberagaman budaya di Indonesia. Naskah- naskah kuno Lampung, dengan aksara Lampung serta bahasa Lampung yang digunakan, ialah bagian tidak terpisahkan dari bukti diri budaya Lampung. Kajian terhadap naskah- naskah ini tidak cuma membagikan uraian lebih dalam tentang kekayaan budaya Lampung, namun bisa membagikan sumbangsih berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta uraian terhadap peradaban manusia. Riset terhadap naskah kuno al- Quran dengan demikian koleksi Museum Lampung mempunyai relevansi yang kokoh dalam konteks akademik, kultural, serta sosial. Lewat riset ini, diharapkan bisa tingkatkan uraian kita tentang sejarah, kekayaan budaya, serta peninggalan agama yang terdapat di Lampung, dan melindungi keberadaan serta kelestarian naskah- naskah kuno selaku bagian yang tidak ternilai dari peninggalan budaya Indonesia.

Teori

Sejarah Masuknya Islam di Lampung

Catatan sejarah menunjukkan bahwa Islam masuk ke wilayah Lampung melalui berbagai jalur yang telah disebutkan sebelumnya(Nunus, 2018). Perdagangan maritim merupakan salah satu faktor utama dalam penyebaran Islam di wilayah Lampung. Hubungan perdagangan yang erat

antara pedagang dari berbagai wilayah, termasuk pedagang Arab, Gujarat, dan Muslim lainnya, berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam di sana. Para pedagang Muslim yang melakukan perdagangan di wilayah Lampung membawa bersama mereka ajaran Islam, dan melalui interaksi dengan masyarakat setempat, nilai-nilai agama Islam mulai tersebar dan diterima oleh sebagian penduduk Lampung. Selain itu, dakwah yang dilakukan oleh ulama dan misionaris Islam juga berkontribusi besar dalam penyebaran agama Islam di Lampung. Mereka menyebarkan ajaran Islam, memperkenalkan nilai-nilai agama, membangun masjid, pesantren, dan melakukan berbagai kegiatan dakwah untuk memperluas pemahaman dan penerimaan terhadap Islam di kalangan masyarakat Lampung.

Proses penyebaran Islam di Lampung merupakan hasil dari berbagai interaksi sosial, perdagangan, dan kegiatan dakwah yang berlangsung secara bertahap di berbagai periode waktu. Ini adalah bagian dari sejarah yang kaya dalam perkembangan agama Islam di wilayah Indonesia, khususnya di Lampung.

Karakteristik Rasm

Rasm secara bahasa berarti bekas peninggalan. Ilmu rasm Usmani adalah cabang dari Ilmu Al-Qur'an yang mengkaji tentang cara penulisan Mushaf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang digunakan pada masa Usman bin Affan. Rasm Usmani bersifat taqlidi, yang artinya mengikuti ketetapan tertentu, meskipun gaya penulisan ini tidak selalu sesuai dengan aturan tata bahasa Arab atau ilmu sharaf. Penulisan ini dapat menimbulkan kesalahan dalam membaca teks Al-Qur'an, terutama jika tidak dilengkapi dengan tanda-tanda baca (harakat) dan dibaca oleh orang yang baru belajar membaca Al-Qur'an (Istiqomah, 2022). Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai penggunaan mushaf yang menggunakan rasm Usmani. Pendapat pertama yang disepakati oleh sebagian besar ulama menyatakan bahwa mushaf seharusnya mengikuti rasm 'Uthmani kecuali dalam keadaan tertentu yang mendesak. Keputusan awal ini diambil pada Muker I-IX (1983). Dari sini, lahir mushaf standar Indonesia dan dikeluarkannya Kep. Menag. No. 25 tahun 1984 tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia yang menjadi dasar perkembangan rasm 'Utsmani. Muker sepakat bahwa mushaf Indonesia harus didasarkan pada rasm 'Utsmani, kecuali dalam kondisi tertentu. Pendapat kedua menyatakan bahwa rasm Al-Qur'an tidak harus selalu mengikuti rasm 'Utsmani. Interpretasi rasm 'Uthmani dianggap sebagai pola penulisan yang disetujui oleh Khalifah Utsman. Ini menunjukkan bahwa penulisan Al-Qur'an dapat didasarkan pada prinsip-prinsip umum bahasa Arab meskipun tidak sesuai dengan rasm

'Uthmani, terutama bagi pembaca Al-Qur'an pemula. Pendapat ketiga menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah bacaan umum yang harus sesuai dengan aturan bahasa Arab dan ilmu sharaf. Namun, keberadaan Mushaf Al-Qur'an dengan mengacu pada rasm 'Uthmani tetap penting untuk dilestarikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Filologi dengan pendekatan penelitian historis, yang mencakup analisis kritis terhadap keadaan, perkembangan di masa lampau, dan lapangan dengan memanfaatkan metode wawancara serta mengambil naskah kuno Mushaf Al-Qur'an dari koleksi Museum Lampung sebagai objek penelitian. Analisis data yang dilakukan bersifat kualitatif, yang melibatkan penelaahan terhadap sejumlah data berdasarkan aspek kualitatif tertentu, seperti materi, isi, dan konteks waktu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan studi literatur, buku-buku atau katalog yang membahas tentang manuskrip di Museum Lampung, juga jurnal-jurnal nasional dan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data, melakukan verifikasi, mensintesis bukti-bukti untuk menguatkan fakta, dan akhirnya menyimpulkan hasil penelitian.

Pendekatan Filologi dengan model penelitian historis dan pendekatan kualitatif serta penggunaan metode wawancara serta sumber-sumber yang relevan dapat dianggap sebagai metode yang baik dalam menjalankan penelitian ini (Zaim, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan naskah kuno Mushaf Al-Qur'an dari koleksi Museum Lampung, serta untuk merekonstruksi dan memahami dengan lebih baik konteks sejarahnya.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Masuknya Islam di Lampung

Lampung merupakan daerah yang terletak di ujung selatan pulau Sumatra yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda. Nama Lampung ini berasal dari bahasa Batak "Lampung" yang memiliki arti besar. Lampung dikenal dengan pemasuk lada terbanyak di Nusantara sehingga selalu menjadi perebutan antar pusat kekuasaan di Sumatra dan Jawa. Sehingga pada masa kesultanan Banten, pertanian lada di Lampung menjadi salah satu daya tarik VOC untuk menguasai daerah Lampung (Hartati, 2016). Masuknya Islam merupakan proses yang kompleks dan transformatif, walaupun demikian Islam telah memberikan dampak positif bagi Lampung, yang mana adanya

Islam membantu mempersatukan berbagai macam masyarakat Lampung yang beragam. Serta memberikan landasan yang kuat terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Secara geografis Provinsi Lampung juga dikenal dengan sebutan gerbang utama Pulau Sumatra karena letak strategis yang menjadi pintu gerbang lintas dua kawasan ekonomi penting antara Siroji, dan pusat pasar nasional, serta Jawa Barat bagian barat. Ada tiga versi masuknya Islam di Lampung yaitu karena dakwah ulama pagaruyung, dan masuknya Islam di Lampung berasal dari aceh dan Banten(Wijayanti, 2011).

Pertama, bahwa masuknya Islam di Lampung adalah dengan melalui Banten. Dalam hal ini Islam diperkenalkan ke Lampung oleh para pedagang dan misionaris dari kesultanan Banten, yang dimana terletak di sebelah selatan Lampung. Adanya dakwah islamiyyah oleh para muballigh dari Banten dan perkawinan politis antara penguasa Banten yaitu Fatahillah dengan puteri Sinar Alam dari keturunan Banten yang ditemukan di Lampung Selatan. Fakta ini didukung oleh banyak nya situs bersejarah di Lampung yang berhubungan dengan Banten seperti makam Tubagus Haji Muhammad Saleh di Pagaerdewa, Tulangbawang Barat.

Kedua, sejarah masuknya Islam juga disebabkan karena adanya pengaruh Islam di daerah Lampung berasal dari Aceh yang dibuktikan dengan adanya bukti arkeologis berupa batu nisan yang ditemukan di Kampung Muara Batang, Kecamatan Palas, Lampung Selatan pada tahun 1971. Batu nisan tersebut memiliki kemiripan motif dan bentuk dengan batu nisan Sultan Malik ash-Shaleh di Pasai. Hal ini berdasarkan pendapat dari Tim peneliti Fakultas Keguruan universitas Lampung.

Ketiga,Islam diperkenalkan di Lampung oleh para pedagang dan misionaris dari Sumatra Barat khususnya kerajaan Minangkabau di Pagaruyung, hal ini berdasarkan fakta bahwa ada banyak kesamaan budaya antara Lampung dan Minangkabau, seperti penggunaan bahasa yang sama (bahasa Lampung) dan sistem kekerabatan matrilinear yang sama. Diantara ketiga pendapat yang telah penulis paparkan di atas kemungkinan besar bahwa Islam datang ke Lampung melalui kombinasi dari waktu yang tepat untuk kedatangan Islam di Lampung juga tidak pasti akan tetapi diperkirakan Islam datang pada abad ke-15 atau ke-16., adapun jalan dan waktu kedatangannya Islam telah memberikan dampak yang besar bagi Lampung, bahkan saat ini sebagian besar penduduk Lampung beragama Islam, dan Islam adalah agama yang dominan di provinsi Lampung. Penyebaran Islam juga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap budaya, bahasa, dan struktur soisal Lampung.

Museum Lampung

Museum merupakan media yang universal untuk wahana pembelajaran, obyek wisata yang mengedukasi sekaligus pelestarian budaya yang mana harus terus dinamis demi melayani masyarakat. Museum Negeri Lampung yang peneliti bahas ini merupakan museum terbesar yang ada di propinsi Lampung. Museum ini dibangun pada tahun 1975 yang kemudian diresmikan pada tanggal 24 september 1988 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. DR. Fuad Hasan bersamaan dengan Hari Aksara Internasional di PKOR Way Halim. Museum Lampung ini memiliki nama lain yaitu Ruwa Jurai yang memiliki makna dua keturunan penduduk Lampung (masyarakat asli Lampung dan Transmigran). Nama Ruwa Jurai diambil dari tulisan pada logo Provinsi Lampung yaitu Sai Bumi Ruwa Jurai. Museum Lampung memiliki luas sebesar 17.010 Meter persegi yang di dalamnya terdapat ruang koleksi, penyimpanan koleksi, ruang administrasi, audio visual, aula, auditorium, laboratorium, fumigasi, bengkel, dan juga ada perpustakaan.

Lampung dikenal memiliki keberagaman aset budaya dan tradisi yang dapat dikelola menjadi arena belajar, berwisata serta berkontribusi dalam bidang budaya. Museum Lampung merupakan tempat yang bersejarah memiliki koleksi sebanyak 4735 buah koleksi yang diantara ada peninggalan Kerajaan Sriwijaya seperti Prasasti Tulang Bawang, Baju baja milik prajurit Sriwijaya, Meriam dan pakain adat. Di dalamnya terdapat peninggalan *biologi*, *geologi*, *numismatic*, (studi untuk mengumpulkan mata uang atau koin), *etnografis* (studi untuk mempelajari etnis), sejarah, filologi (studi untuk mempelajari bahasa), *keramologi*, *teknografi*, dan *arkeologi* yang tiap koleksinya dideskripsikan dengan bahasa Indonesia serta bahasa Inggris. Adanya museum Lampung ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan kepedulian masyarakat terhadap pengembangan warisan budaya (i Made Giri Gunadi, 2019).

Pengunjung dapat menyaksikan beberapa koleksi berupa Rumah Panggung dari Desa Kenali yaitu Rumah Adat Lampung Barat yang bernama Lamban Persagi yang terletak di halaman depan Museum Lampung. Tidak hanya itu terdapat juga lumbung padi, lesung dan alat penumbuk yang menemani Rumah Panggung, dan terdapat Meriam kuno dari era penjajahan Belanda yang diberi nama Meriam Ula atau Meriam Benteng. Selain itu, ada juga bola besi yang digunakan untuk membuka lahan transmigrasi di Lampung Timur saat pemerintahan Bung Karno. Sebagaimana yang kita ketahui di lantai pertama Museum Lampung terdapat koleksi berupa prasasti batu bedil, prasasti bungkuk, prasasti bawang, prasasti Ulu Belu, prasaasti Dadak, prasasti Bohdalung, dan prasasti Tanjung Raya. Selain itu juga ada al-Qur'an

yang ditulis tangan di atas kertas deluang, talam, teko alpaca, stemple Marga Sabu dan tulisan aksara Lampung dengan bahasa Lampung, Arab, dan Banten. Kemudian terdapat keris, pedang, dan beberapa pistol peninggalan Raden Intan II, serta nekara, kapak penetak, kapak perimbas, beliung persegi, serpih bilah, belincung, alat tenun, kapak lonjong, menhir, arca, fosil manusia purba.

Lantai dua Museum Lampung terdapat koleksi yang mengandung unsur etnografis atau budaya rakyat Lampung seperti aksesoris Pepadun dan Saibatin. Kemudian ada juga sulaman benang perak, emas, dan sutera. Beberapa naskah kuno khas Lampung yang ditulis dengan media seperti daun lontar, tanduk, bambu dan kulit kayu. Beberapa senjata jarak pendek seperti keris Sumatera, dan Katana. Ada juga koleksi keramik dari Siam dan China. Aspek- Aspek Kodikologi dalam Naskah Kuno Mushaf al-Qur'an Koleksi Museum Lampung

Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah kuno atau manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Museum Lampung ini, tersimpan di Museum Lampung, Bandar Lampung, Provinsi Lampung, di dalam sebuah ruangan di dalam etalase kaca bersamaan dengan naskah naskah kuno dari berbagai media yang sudah berumur tua. Museum Lampung ini terletak di kota Bandar Lampung provinsi Lampung, tepatnya di jalan H. Zainul Abidin Pagar Alam No. 64 Gedung Meneng Bandar Lampung. Didirikan sejak tahun 1975 akan tetapi baru diresmikan pada tahun 1988, uniknya dari Museum Lampung ini memiliki artefak yang menampilkan sejarah dan budaya Lampung.

Gambar 3.1 : Mushaf al-Qur'an koleksi Museum Lampung



Sumber Gambar : Dokumen Pribadi

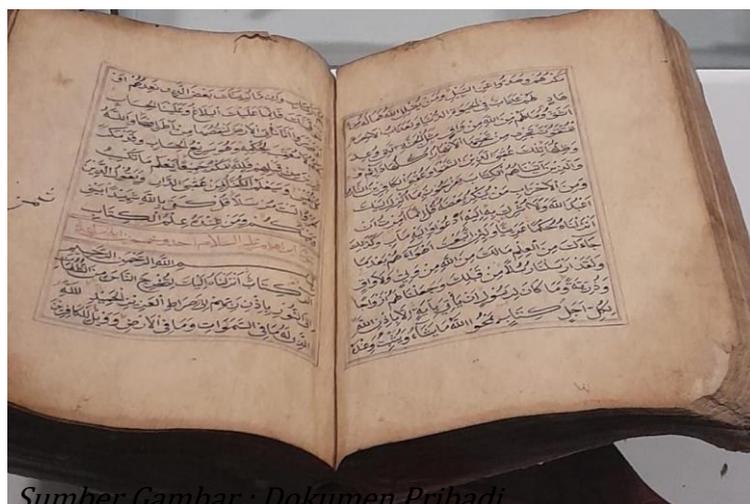
Museum Lampung ini memiliki galeri yang didedikasikan untuk Taman Nasional Way Kambas yang merupakan rumah bagi gajah Sumatra, museum ini juga dibuka dari pukul 08.00 – 16.00 WIB dari hari Selasa dan Minggu.

Beberapa fakta menarik tentang Museum Lampung ini salah satunya adalah masyarakat Lampung memiliki budaya dalam seni, musik, dan tarian mereka, dan salah satu artefak budaya yang paling terkenal dari Lampung adalah kain tapis yaitu sebuah kain tenun tradisional. Kain tapis sering digunakan untuk keperluan upacara dan dianggap sebagai simbol kekayaan dan status.

Kondisi Naskah

Berdasarkan observasi dari penulis pada kondisi mushaf al-Qur'an koleksi Museum Lampung, secara umum manuskrip ini dalam kondisi baik, dan masih bisa terbaca, manuskrip mushaf al-Qur'an ini diperkirakan sudah mencapai usia pada abad 18 masehi, yang membedakan pada mushaf al-Qur'an pada umumnya mushaf ini ditulis tangan dan Arab gundul secara keseluruhan 30 juz ayat al-Qur'an. Naskah ini masih utuh dan tidak ada yang hilang sama sekali, hanya saja ada beberapa rasm yang berbeda dengan rasm mushaf ustamani.

Gambar 3.2 : Kondisi Naskah Koleksi Museum Lampung



Sumber Gambar : Dokumen Pribadi

Sampul Naskah

Manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum Lampung memiliki sampul, dalam hal ini naskah ini dijilid dengan menggunakan sampul kayu atau kulit kayu.

Judul Naskah

Naskah kuno atau manuskrip koleksi Museum Lampung ini sudah pernah diteliti oleh pihak salah satu petugas museum Lampung akan tetapi penulis belum mengetahui judul naskah tersebut. Maka dari penulis memberi nama manuskrip ini dengan "Manuskrip Mushaf al-Qur'an Museum Lampung".

Nomor Naskah

Naskah kuno mushaf al-Qur'an museum Lampung ini terdapat nomor inventaris agar mudah ditemukannya jika dibutuhkan. Nomor inventaris : 2875.

Ukuran Naskah

Ukuran naskah ada dua macam : ada ukuran dalam bentuk lembaran naskah dan ada juga ukuran dalam bentuk bagian teks. Museum Lampung memiliki beberapa koleksi naskah yang ditulis di atas kertas dluwang, salah satunya adalah mushaf kuno al-Qur'an ini. Setelah melakukan observasi melalui wawancara, naskah tersebut memiliki ukuran tinggi sekitar 20-30 sentimeter dan lebar 15-20 sentimeter.

Huruf dan Bahasa Naskah

Naskah kuno mushaf al-Qur'an koleksi Museum Lampung ini ditulis menggunakan bahasa Arab dengan berbagai macam aksara, antara lain Naskh, Tsuluts, dan Riq'ah sebagaimana penulisan al-Qur'an pada umumnya. Huruf-huruf naskah ditulis menggunakan tinta hitam. Ukuran huruf 0,5 cm, ditulis dengan agak renggang antar huruf dan rata pinggir. Jarak baris 0,5 cm.

Jumlah Halaman

-

Jumlah Baris dan Panjang Baris

-

Bahan Naskah dan Watermark

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat akhirnya ditemukannya bahan baku kertas dari pohon murbay yaitu menggunakan serat *sellulosa* yang terdapat pada pohon ini. Ada banyak bahan yang digunakan untuk membuat naskah, ada yang berupa papirus, kertas eropa, dluwang, lontar, atau bambu. Berdasarkan observasi dari penulis pada manuskrip mushaf al-Qur'an museum Lampung, naskah ini terbuat dari kertas jawi atau dluwang untuk masalah isi semua sama pada umumnya al-Qur'an, hanya saja yang membedakan pada mushaf lainnya adalah mushaf ini ditulis tangan sendiri menggunakan Arab gundul dan kertas jawi atau dluwang.

Iluminasi

Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada penjelasan di atas, berdasarkan observasi dari penulis bahwa naskah kuno ini tidak memiliki iluminasi, kecuali ada beberapa yang memiliki pola geometris sederhana.

Simbol dalam Naskah

Naskah ini tidak memiliki simbol dan tidak dihiasi, kecuali ada beberapa yang memiliki catatan pinggir yang sederhana.

Sejarah dan Asal-Usul Naskah

Metode atrau cara untuk mengungkapkan sebuah sejarah dan asal-usul naskah, salah satunya adalah kertas. Mushaf al-Qur'an koleksi Museum Lampung ini terbuat dari kertas Dluwang. Kertas dluwang sering juga disebut dengan nama *kertas jawa*, namun sebenarnya dluwang bukanlah kertas karena penampilannya seperti kayu yang terbuat dari pohon murbei (*broussonetia papyrifera*) yang dipukuli dan tidak terbuat dari endapan encer. Dluwang kebanyakan digunakan untuk naskah-naskah yang berbahasa Arab dan Jawa. Pengamatan dilakukan berupa observasi pada kertas, dapat disimpulkan bahwa naskah ini berasal dari abad ke-18 masehi, akan tetapi penulis tidak bisa menjelaskan tentang iluminasi dan kolofon tentang mushaf al-Qur'an, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa iluminasi memiliki kedudukan yang penting dalam naskah, karena adanya iluminasi dapat mengetahui asal sebuah naskah, karena setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

Manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum Lampung ini sama halnya dengan naskah-naskah al-Qur'an pada umumnya di Indonesia, baik dari penggunaan kertas, keragaman aksara, dan kurangnya iluminasi dan dekorasi merupakan ciri khas naskah-naskah al-Qur'an di Indonesia. Selain itu aspek-aspek kodikologi naskah kuno mushaf al-Qur'an koleksi museum Lampung ini memiliki beberapa nilai sejarah dan budaya. Manuskrip ini memberikan wawasan tentang sejarah Islam di Indonesia serta perkembangan manuskrip al-Qur'an pada wilayah Lampung, naskah kuno ini juga merupakan *artafek* budaya yang penting, serta mewakili warisan Islam di provinsi Lampung.

Rasm

Rasm al-Ustmani ini memiliki dua tokoh yang populer dan menjadi rujukan utama, yaitu al-Dani (w. 444 H) dan Abu Dawud (w. 496 H) atau biasa disebut sebagai *Syaikhani fii al-Rasm*. Adapun rumusan masalah dalam kaidah rasm ini yang sering dipakai pada para pakar ilmu *rasm al-Utsmani* adalah

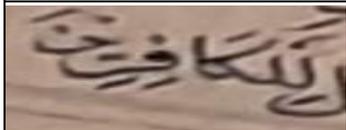
kaidah yang disusun oleh *al-Suyuthi* (w. 911 H/ 1505 M) di dalam kitab karangannya yang berjudul *al-Itqan fii Ulum al-Qur'an*. Adapun kaidah dari Rasm al-Utsmani ini ada enam macam di antaranya : 1). Pembuangan huruf (al-Hadf), 2). Penambahan huruf (al-ziyadah), 3). Penulisan hamzah (al-Hamz), 4). Penggantian huruf (al-badl), 5). Menyambung dan memisah tulisan al-fasl wa al-wasl), 6). Kalimat yang qira'atnya lebih dari satu dan ditulis dengan salah satu model bacaan (*mad fih qira'atani wakutiba 'ala ihdahuma*). Keenam kaidah ini lah yang menjadi rujukan atau landasan dalam mushaf al-Qur'an standar Indonesia.

Penelitian terhadap rasm mushaf al-Qur'an koleksi museum Lampung, penulis akan menggunakan kaidah yang dirumuskan oleh alm-Suyuthi dan QS. Ibrahim ayat 1-3 yang menjadi contoh pada penelitian ini. Analisis Rasm Manuskrip Mushaf al-Qur'an Koleksi Museum Lampung (QS. Ar-ra'd/13:33-43, berdasarkan Penjelasan yang telah penulis jelaskan di atas, pada penelitian ini penulis akan menggunakan kaidah rasm Utsmani sebagai rujukan analisisnya. Jika tidak ditemukan lafadz pada QS. Ar-ra'd/13:33-43 yang sesuai dengan kaidah, maka dari itu kaidah tetap ditulis tanpa tabel analisa di bawahnya.

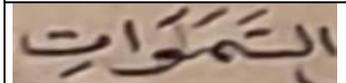
Membuang Huruf (Hadf)

Membuang Alif

Pada jama' mudzakar salim yang terulang lebih dari dua kali dalam al-Qur'an.

Mushaf Kuno	Rasm Utsmani	Catatan
	الكافرين	Tidak menggunakan rasm Ustamani

Pada Jama Muaanats Salim yang terulang lebih dari dua kali dalam al-Qur'an

Mushaf Kuno	Rasm Utsmani	Catatan
	ظلمت	Tidak menggunakan rasm Utsmani
	سموات	Tidak menggunakan rasm ustmani

Pada lafadz khusus كتاب

Mushaf Kuno	Rasm utsmani	Catatan
-------------	--------------	---------

	كتاب	Tidak menggunakan rasm ustmani
---	------	--------------------------------

Tidak menggunakan rasm ustmani

Pada alif tasniyah

Pada alif yang menyertai lam di tengah lafadz

Pada alif pada ha tanbih dan ya nida'

Membuang Ya'

Pada ya mufradah asliyah

Pada ya mufradah ziyadah

Pada ya ganda.

Membuang Waw

Pada waw mufradah

Pada waw ganda

Membuang Nun

Pada nun ganda

Tambahan Huruf (Ziyadah)

Ziyadah alif

1). Ziyadah alif setelah waw jama'

2). Ziyadah alif setelah waw mufrad

3). Ziyadah alif yang tidak terletak waw jama' dan waw mufrad

4). Ziyadah alif setelah لؤلؤ

Ziyadah ya'

1). Sebelum ya zaidah, hamzah yang berharakat kasrah

2). Sebelum ya zaidah, hamzah yang berharakat kasrah

3). Sebelum ya' zaidah hamzah yng berharakat kasrah ataupun alif.

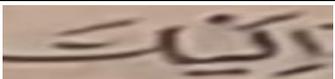
Ziyadah waw

Ziyadah waw secara ittifaq

Ziyadah waw yang terdapat ikhtilaf

Penulisan Hamzah

Hamzah yang terletak diawal kalimat ditulis dengan bentuk alif.

Mushaf Kuno	Rasm Utsmani	Catatan
	أَنْزَلْنَاهُ	Tidak menggunakan rasm utsmani
	أَلَيْكَ	Tidak menggunakan rasm utsmani
	بِأَذْنِ	Tidak menggunakan rasm utsmani

	ألى	Tidak menggunakan rasm utsmani
---	-----	--------------------------------

Penulisan hamzah hidup yang terletak sesudah huruf mati selain alif yang berada di tengah kalimat.

Mushaf kuno	Rasm Utsmani	Catatan
	الأرض	Tidak menggunakan rasm utsmani

Penulisan hamzah hidup yang terletak sesudah alif

Penulisan hamzah di akhir kalimat

Penulisan hamzah mati di akhir

huruf hidup.

Penulisan hamzah hidup di akhir kalimat

Penulisan hamzah hidup di tengah kalimat

Pengganti Huruf (Ibdal)

Penulisan alif yang berasal dari ya'

Penulisan alif yang berasal dari ya musyabbah

Penulisan alif yang tidak diketahui asalnya

Penulisan alif yang berasal dari waw

Pemisah (al-fashl)

Kata-kata yang ditulis secara terpisah dalam al-Qur'an menurut kaidah rasm utsmani. Seluruhnya diperselisihkan sebanyak 17 macam kata, yaitu :

أن لا, من ما, أن ما, عن من, عن ما, أن ما, أن لم, أن لم, أن ما, أم من, لات حين, فمال, حيث ما, يوم هم, ابن أم, كل ما, في ما.

Penyambungan (washl)

Kata-kata yang ditulis bersambung, seluruhnya berjumlah 17 kata, baik yang disepakati maupun yang diperselisihkan, yaitu :

اينما, بئسما, كيلا, عم, نعم, أما, فيم, ممن, ربما, ألن, ويكان, مهما, كأنما, مم, وزنوهم, كالوهم, بينوم

Ha ta'nits

Penulisan "ha'ta'nits" yang terdapat dalam al-Qur'an, adakalanya ditulis dengan bentuk 'ta'marbutthoh' atau dengan 'ta'maftuhah'. Ha'ta'nits yang ditulis dengan ta' maftuhah terdapat pada 13 macam kata, yaitu :

رحمت, نعمت, سنّت, أبنت, شجرت, أمراّت, قرّت عين, بقيت, فطرت, لعنت, جنّت, معصيت, كلمت

Simpulan

Sejarah masuknya Islam di Lampung, tidak lepas dari munculnya sebuah budaya serta tradisi-tradisi baru yang ada di Lampung. Islam masuk di Lampung diyakini terjadi pada abad ke- 15, hal ini pun tidak lepas dari tiga pandangan yang menyatakan bahwa islam muncul karena ada nya pengaruh dari Banten, Aceh, dan sumatra Utara. Adanya Islam di Lampung ini terjadi nya banyak hal-hal baru dan beberapa perubahan wilayah tertentu, salah satunya adalah Islam ditetapkan sebagai agama yang dominan, dengan pemeluk agama yang cukup banyak, adanya sebuah tradisi dan adat istiadat yg baru, yang kita kenal sebagai adat saibatin dan pepadun, dan perkembangan pemerintah semakin maju serta adanya sebuah sistem pemerintahan yang baru.

Manuskrip mushaf al-Qur'an museum Lampung ditulis di atas kertas jawi atau dluwang, ditulis tangan 30 juz dengan Arab gundul, hal ini lah yang menjadi perbedaan antara mushaf al-Qur'an koleksi museum Lampung dengan mushaf-mushaf yang ada di Nusantara islam, perbedaan iluminasi pada mushaf al-Qur'an museum Lampung ini juga yang menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri. Kajian mushaf al-Quran koleksi Museum Lampung yang menjadi rujukan penulis dalam melakukan riset penelitian manuskrip, adanya naskah kuno mushaf al-Quran menunjukkan bahwa sejarah Lampung tidak lepas dari adanya islam yang masuk pada provinsi Lampung. Penelitian terhadap sejarah dan asal usul naskah kuno mushaf al-Quran Museum Lampung memberikan gambaran bahwa wawasan sejarah kepenulisan dan pembukuan Islam di Indonesia merupakan sumber daya yang berharga bagi para ahli seni dan kaligrafi Islam.

Referensi

- Hartati, U. (2016). Museum Lampung Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Historia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24127/Hj.V4i1.386>
- I Made Giri Gunadi, S. M. S. Dan D. E. W. (2019). Transkripsi Dan Tranliterasi Naskah Kuno Koleksi Museum Lampung. In *Naskah Kuno Katalog Koleksi Museum Lampung* (Pp. 1-2).
- Istiqomah, N. (2022). Karakteristik Rasm Dan Sumber Penafsiran Al-Qur'an (Free). *Qof*, 6(1), 49-66. <https://doi.org/10.30762/Qof.V6i1.146>
- Nunus. (2018). *Museum Lampung Bisa Bantu Pahami Karakter Orang*. <https://blog.tempo.co/read/1123997/museum-lampung-bisa-bantu-pahami-karakter-orang>
- Putri, K. M., & Khusniyah, A. (2023). Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Al-Karim: Analisis Kodikologi Dan Tekstologi. *Minaret: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 87-99.

Aishah Khoirunnisa , Muhammad Ainun Na'im,
Aziizatul Khusniyah

e-ISSN 2986-2841

Wijayanti, M. (2011). Jejak Kesulitan Banten Di Lampung Abad Xvii (Analisis Prasasti Dalung Bojong. *Stain Jurai Siwo Metro Xi*, 2, 385-86.

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Sukabina Press.